

# STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM KAMPANYE PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

## KERJASAMA

CORAL REEF INFORMATION AND TRAINING CENTRE - COREMAP II

PUSAT PENELITIAN OSEANOGRAFI - LIPI

DENGAN

YAYASAN MINANG BAHARI



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia – Nya Draft Laporan Akhir “Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Kampanye Penyelamatan Terumbu Karang Di Kabupaten Mentawai” ini dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan COREMAP Fase II Tahun Anggaran 2006 PIU CRITC Nasional yang dipercayakan kepada Yayasan Minang Bahari untuk sebagai pelaksana kegiatan.

Draft laporan akhir ini berisi tentang kajian komunikasi yang efektif dalam pelestarian ekosistem terumbu karang di Lokasi Desa COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kajian yang disajikan adalah: komunikasi yang sudah dilakukan oleh RCU dan PAC (di tingkat Propinsi Sumatera Barat) dan PIU, PAC dan CRITC (di tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai), kemudian hasil survei tentang sistem komunikasi yang diinginkan masyarakat di desa lokasi, dan memperhatikan faktor-faktor penghambat serta solusi dari sistem komunikasi tersebut.

Terlaksananya kegiatan studi dan penulisan draft laporan akhir ini melibatkan berbagai pihak. Kepada PIU CRITC Nasional kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaannya sebagai pelaksana. Kepada para informas: masarakat nelayan, pimpinan formal dan informal serta tokoh masyarakat di lokasi penelitian kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Pada akhirnya, kami menyadari bahwa draft laporan akhir ini masih jauh dari sempurna meskipun tim peneliti telah berusaha sebaik mungkin dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan laporan ini.

Mentawai, November 2006  
Yayasan Minang Bahari

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
I. PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Tujuan Manfaat.....	I-3
1.3. Luaran.....	I-3
II.. METODOLOGI .....	II-1
2.1. Lokasi Sudi .....	II-1
2.2. Pendekatan Metodologi .....	II-1
2.3. Metode Pengumpulan Data .....	II-2
2.3.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	II-2
2.3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data Primer.....	II-2
2.4. Analisis Data .....	II-4
III. HASIL KAJIAN STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM KAMPANYE PENYELAMATAN TERUMBU KARANG...	III-1
3.1. Sistem Komunikasi yang Sudah Dilaksanakan .....	III-1
3.2. Hasil Survei Komunikasi yang Efektif untuk Penyelamatan Terumbu Karang.....	III-3
IV. FAKTOR PENGHAMBAT SISTEM KOMUNIKASI DAN SOLUSI.....	IV-1
4.1. Faktor Penghambat Sistem Komunikasi .....	III-1
4.2. Solusi .....	III-3
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	V-1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak sekitar 100 km di sebelah barat Pulau Sumatera. Dari beberapa pulau-pulau di Kabupaten ini, terdapat empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan. Pulau Siberut dengan luas 4.030 km<sup>2</sup> merupakan pulau terbesar diantara pulau-pulau lainnya dalam gugusan Kepulauan Mentawai. Tiga pulau besar lainnya adalah Pulau Sipora (845 km<sup>2</sup>), Pulau Pagai Utara dan Selatan (1.675 Km<sup>2</sup>) yang terletak di sebelah selatan Pulau Siberut. Pulau Siberut terletak di sebelah selatan khatulistiwa dengan jarak terdekat antara Siberut dan pulau utama (Pulau Sumatera) lebih kurang 128 km, dan jarak langsung antara Padang dan Muara Siberut sejauh 155 km melintasi Selat Mentawai.

Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai banyak pulau kecil, teluk dan kaya akan ekosistem pesisir seperti terumbu karang (coral reef), hutan bakau (*mangrove*), dan Lamun (*sea grass*). Berdasarkan data penelitian Coremap LIPI dan Posteri 1 Sumatera (2001) kondisi persen penutupan karang hidup di beberapa titik Pulau Sipora berkisar antara 6.42-41.70% (dalam kondisi rusak). Sedangkan penelitian Bappeda Kepulauan Mentawai dan Posteri 1 Sumatera (2004) kondisi persen penutupan karang hidup di beberapa titik Selatan Pulau Siberut berkisar antara 7.58-50.20% (dalam kondisi rusak). Berdasarkan data-data diatas maka diperlukan upaya pemahaman terhadap para stakeholder dan masyarakat nelayan tentang arti penting terumbu karang dan upaya-upaya penyelamatannya.

Dalam mengkampanyekan penyelamatan terumbu karang di atas diperlukan komunikasi yang tepat dan efektif berdasarkan kebutuhan stakeholder. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut mengetahui dan mempunyai makna yang sama tentang hal yang

dikomunikasikannya. Dengan demikian diantara orang yang berkomunikasi haruslah tercapai kesamaan pengertian (Effendy, 1993).

Komunikasi dinilai efektif jika rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim (sumber), berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs dan Moss dalam Mulyana, 1996). Menurut Goyer dalam Mulyana (1996) komunikasi disebut mulus dan lengkap (efektif) jika respons yang diinginkan sumber dan respons yang diberikan penerima identik. Sedangkan Berlo (1960) menyatakan komunikasi akan berjalan efektif, jika ketepatan dapat ditingkatkan dan gangguan dapat diperkecil. Keadaan ini dapat terjadi pada unsur-unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media/saluran dan komunikan.

Untuk mencapai komunikasi efektif seringkali akan mengalami berbagai hambatan yang disebabkan oleh faktor personal maupun faktor situasional. Compton dan Galaway dalam Swastomo (2000) mengemukakan beberapa hal yang merupakan penghambat komunikasi diantaranya adalah: (1) Ketidakmampuan dalam mengkonseptualisasi dan menggunakan simbol-simbol, (2) Kegagalan untuk memakai konsep-konsep yang diterima dan (3) pengaruh lingkungan. Tubbs dan Moss dalam Mulyana (1996) berpendapat bahwa untuk mengukur keefektifan komunikasi tidak cukup dengan mengatakan "orang tersebut telah berhasil menyampaikan maksudnya" tetapi harus melalui kriteria penilaian tertentu yang benar dan jelas dalam pengukurannya. Menurutnya ada lima yang dapat dijadikan tolok ukur bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang membaik dan tindakan.

Masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan keterbatasan yang ada, baik sebagai kabupaten kepulauan yang susah akses transportasinya, rendahnya sumberdaya manusia, tingkat pendapatan yang rendah, tradisi adat yang masih kuat dan kurangnya sarana komunikasi, mempunyai hambatan yang besar dalam menyampaikan pesan penyelamatan terumbu karang. Untuk itu perlu studi untuk merumuskan jenis komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan penyelamatan terumbu karang.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Agar mengkampanyekan penyelamatan terumbu karang di Kabupaten Kepulauan Mentawai tepat dan efektif dan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai, maka diperlukan terlebih dahulu studi komunikasi yang efektif dalam kampanye penyelamatan terumbu karang sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Buku hasil penelitian ini tentunya merupakan masukan berharga bagi upaya merancang program dan menentukan jenis kegiatan yang relevan dengan tujuan, serta informasi untuk pelaksanaan kegiatan.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mengkaji komunikasi efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan stakeholders.
2. Mengidentifikasi jenis dan media yang cocok untuk menyampaikan pesan penyelamatan terumbu karang.

## **1.3. Luaran**

Berdasarkan penelitian ini dihasilkan luaran sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang dapat diterapkan di masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk menyelamatkan terumbu karang melalui penyuluhan, poster, brosur dan lain-lain.
2. Sistem komunikasi yang dapat diterapkan melalui radio, surat pembaca dan lain-lain.
3. Buku saku hasil penelitian berdasarkan kepentingan stakeholders.

## II. METODOLOGI

### 2.1 Lokasi Studi

Lokasi studi ini adalah di desa lokasi Program COREMAP II Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu: (1) Desa Tuapejat Kecamatan Sipora, (2) Desa Saliguma dan (3) Desa Kuterei Kecamatan Siberut Selatan, serta (4) Desa Sikakap Kecamatan Pagai Utara Selatan. Studi dilakukan selama tiga bulan, dari bulan September – November 2006, yang dilaksanakan oleh tiga orang peneliti dan 4 orang tenaga pewawancara dari Yayasan Minang Bahari.

### 2.2 Pendekatan Metodologi

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam studi Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Kampanye Penyelamatan Terumbu Karang di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan mempertimbangkan profil dan karakteristik stakeholder dan masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar ekosistem terumbu karang yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kegiatan ini mengacu kepada azas profesionalisme, akademik, objektivitas dan rasionalitas. Dalam kaitan ini pendekatan metodologi dirancang dan disesuaikan dengan proses dan program kegiatan yang dilakukan. Secara garis besar metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup; proses pengumpulan data sekunder dan literature, pengamatan langsung di lapangan, pengumpulan data primer dengan cara penyebaran kuisisioner, serta pengevaluasian terhadap metode dan aktivitas kampanye penyelamatan terumbu karang yang sudah dilakukan. Untuk proses dan program kegiatan pengambilan data digunakan pendekatan metodologi yang paling dapat menjamin pencapaian tingkat akurasi, representasi dan efisiensi data yang tinggi disamping kesesuaian data dengan alat dan metode analisis yang digunakan. Untuk kegiatan pengumpulan data di masyarakat digunakan metodologi partisipasi dan andragogi. Sasaran yang hendak dicapai dengan menggunakan pendekatan metodologi di atas adalah supaya rumusan yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria, dapat diimplementasikan, pertanggungjawabkan dan mendapat pengakuan dari stakeholders.

## **2.3 Metode Pengumpulan Data**

### **2.3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari literatur, laporan-laporan dan data statistik yang diperoleh dari instansi terkait baik di tingkat Propinsi Sumatera Barat maupun di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data statistik, laporan dan publikasi lainnya yang diperoleh dari perpustakaan dan instansi-instansi terkait.

Data dan informasi dari tingkat Propinsi Sumatera Barat seperti Laporan Tahunan COREMAP Phase II Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat dari sub komponen Public awarnes dan CRTIC, laporan dari BAPPEDA Propinsi Sumatera Barat program bidang pengelolaan wilayah pesisir dan laut, terutama bagian public awarnes. Di tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai berupa data dan informasi dari Program COREMAP Fase II, sub komponen CRTIC dan Public Awarnes di Dinas Kelautan dan Perikanan serta Laporan BAPPEDA Kabupaten yang berkaitan dengan publikasi pengelolaan wilayah pesisir dan laut. Adapun jenis-jenis data sekunder yang akan dikumpulkan adalah; jenis-jenis public awarnes yang telah dilaksanakan oleh instansi tersebut, baik berupa billboard, leaflet, brosur, publikasi media masa, media elektronik dan lain sebagainya.

### **2.3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengadakan pengamatan/pengukuran komponen dan parameter yang terkait dengan aktivitas dan program yang ada dan terkait Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Kampanye Penyelamatan Terumbu Karang di Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan. Jenis data primer yang akan dikumpulkan meliputi data informasi apresiasi masyarakat terhadap pelaksanaan kampanye penyelamatan ekosistem terumbu karang di kabupaten Kepulauan Mentawai, yang semuanya dikumpulkan dengan metode: Quisioner, Metode PRA (Partisipatory Rural Appraisal) dan Wawancara Mendalam, Focus Groub Discussion (FGD). Pengambilan data primer ini dilakukan di empat desa penelitian dengan melibatkan masyarakat 20 orang per desa.



Secara detail teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui metode sebagai berikut:

- a. Metode Partisipatif, yaitu pengamatan lapangan dengan menggunakan pendekatan pengamatan berpartisipasi serta mempelajari dan mengamati langsung di lapangan data-data yang dibutuhkan.
- b. Kuisisioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan untuk responden. Kuisisioner ini disebarakan kepada 20 orang stakeholder yang ada di empat desa Program COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara umum ada dua kelompok pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini yaitu: (1) Karakteristik Responden; umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, rata-rata penghasilan dan penataran atau pelatihan yang diikuti selama lima tahun terakhir, (2) Perilaku Komunikasi; keterdekatan terhadap media masa dan akses terhadap jaringan komunikasi.
- c. Wawancara mendalam (Indepth interview) pada berbagai pihak baik tokoh formal maupun informal. Tokoh formal meliputi 1. Kepala Desa 2. Ketua Badan Perwakilan Desa 3. Camat 4. Bappeda Kabupaten 5. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mentawai 6. Critc Coremap 7. Perguruan Tinggi di Padang 8. LSM. Sementara tokoh informal 1. Tokoh Agama 2. Tokoh Masyarakat 3. Ketua himpunan nelayan.
- d. Focus Group Discussion (FGD).

FGD dilakukan di empat desa penelitian (lokasi Coremap II) dengan melibatkan masyarakat minimal 20 orang per desa. Langkah-langkah dalam FGD adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan

Pemandu memperkenalkan diri, perkenalan tenaga ahli dan dilanjutkan dengan perkenalan dengan masing-masing peserta.

2. Tujuan Diskusi

Pemandu menjelaskan maksud dan tujuan diskusi kelompok secara singkat.

3. Proses Diskusi

Peserta memberi masukan tentang komunikasi yang efektif dalam kampanye penyelamatan terumbu karang, hasil diskusi ditulis rapi di kertas, hasil diskusi kemudian dibacakan pada akhir diskusi.

4. Penutup

Pemandu menanyakan kepada peserta diskusi : perasaan dan penilaian peserta terhadap proses dan hasil diskusi kelompok, saran-saran perbaikan untuk kemudian hari dan pemandu dan tenaga ahli menyampaikan terima kasih atas partisipasi seluruh anggota diskusi kelompok.

#### **2.4 Analisis Data**

Setelah mendapatkan data maka dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel. Metode analisis dalam kajian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati di lapangan.

### **III. HASIL KAJIAN STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM KAMPANYE PENYELAMATAN TERUMBU KARANG**

#### **3.1. Sistem Komunikasi yang Sudah Dilaksanakan**

Telah banyak dilakukan kegiatan kampanye penyelamatan terumbu karang di desa-desa lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kegiatan kampanye ini dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat sebagai Regional Community (RCU) dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Mentawai selaku Project Implementation Unit (PIU). Kampanye ini dilakukan dengan beberapa metode komunikasi, yaitu: (a) Komunikasi melalui brosur, leaflet, billboard, penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan ekosistem terumbu karang, baik ditingkat masyarakat nelayan, aparat pemerintah daerah, guru-guru, tokoh-tokoh masyarakat dan agama, serta murid sekolah. Ada juga dilakukan dengan kegiatan lomba duta karang, jambore terumbu karang dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pelajar, (b) Komunikasi melalui media massa, dan (c) Komunikasi Media Elektronik. Semua sistem komunikasi tersebut pada dasarnya masih efektif dan layak dilaksanakan di lokasi ini. Untuk lebih jelaskan berikut ini diuraikan beberapa sistem komunikasi yang sudah dilakukan dalam rangka penyelamatan terumbu karang di lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### **a. Komunikasi melalui Brosur, Leaflet, Billboard, penyuluhan dan pelatihan, lomba duta karang, jambore terumbu karang dan aktivitas yang berkaitan dengan pelajar**

Komunikasi melalui brosur dan leaflet dilakukan dengan cara mendistribusikan kepada masyarakat secara langsung, maupun melalui aktivitas penyuluhan dan pelatihan. Beberapa contoh brosur dan leaflet yang telah didistribusikan kepada masyarakat, dapat dilihat pada Lampiran ....

Melalui billboard, dilakukan dengan memasang billboard pada tempat-tempat strategis, seperti di Pelabuhan Desa Tua Pejat, di Pasar Tradisional Tua Pejat, dan pemukiman wilayah pesisir Desa Tua Pejat, di Desa Katurei dan Desa Saliguma, di Desa Sikakap, dan beberapa tempat yang strategis lainnya di

masing-masing desa. Lampiran ..... menunjukkan contoh billboard yang telah dipasang pada desa-desa lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Beberapa kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang adalah sebagai berikut:

- Training pengenalan terumbu karang bagi tokoh agama, tokoh masyarakat dan guru di Kabupaten. Kepulauan Mentawai. Tujuan pelatihan ini memperkenalkan tentang terumbu karang kepada tokoh-tokoh yang berpengaruh di tengah masyarakat, agar tokoh-tokoh yang berpengaruh tersebut bisa jadi media kampanye pelestarian terumbu karang kepada masyarakat.
- Training rencana pengelolaan terumbu karang bagi masyarakat dan aparat, dengan tujuan, yaitu (1) membekali kemampuan dan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka penyusunan Rencana Pengelolaan Terumbu Karang (RPTK), (2) membekali kemampuan pengurus Lembaga Pengelola Sumberdaya Terumbu Karang (LPS-TK) dalam perencanaan pengelolaan terumbu karang, dan (3) meningkatkan kapasitas kemampuan PIU dan POKMAS.
- Pelatihan selam dan pengenalan ekosistem sistem terumbu karang bagi masyarakat, aparat dan stakeholder. Tujuan pelatihan ini untuk membekali masyarakat kemampuan selam dan pengenalan ekosistem terumbu karang.
- Dukungan program duta karang Indonesia dan jambore/ festival terumbu karang. Tujuan kegiatan ini untuk mensosialisasikan pelestarian terumbu karang ke masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai, mewujudkan rasa peduli lingkungan, khususnya pelestarian biota laut. Merangsang anak-anak (Pelajar SD, SMP dan SMA) pesisir di Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk lebih mencintai terumbu karang, karena dengan sikap seperti itu mereka akan mempunyai kesempatan besar untuk menjadi duta daerahnya dan bertemu dengan duta-duta karang dari daerah lain untuk saling kenal dan bertukar pengalaman. Menumbuhkan kreatifitas

serta kemampuan empiris para siswa siswi di Kabupaten Kepulauan Mentawai akan pentingnya pemanfaatan dan pelestarian terumbu karang.

#### **b. Komunikasi melalui Media Massa**

Kampanye penyelamatan ekosistem terumbu karang melalui media masa, yang ada di Kota Padang, diantaranya harian Singgalang, Haluan dan Padang Ekspres. Kampanye ini berupa artikel dan berita. Contoh berita dan artikel tersebut terlampir pada Lampiran.....

#### **c. Komunikasi melalui Media Elektornik**

Komunikasi melalui media elektronik di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam rangka penyelamatan ekosistem terumbu karang, hanya melalui radio Studio Sasaraina dengan kapasitas jangkauan terbatas (hanya pulau Sipora). Sementara melalui media televisi, hanya terbatas dilakukan oleh Dinas DKP Propinsi Sumatera Barat. Beberapa contoh publikasi media masa, pada Lampiran.....

### **3.2 Hasil Survei Komunikasi yang Efektif untuk Penyelamatan Terumbu Karang**

Dua metode yang dilakukan untuk mendapatkan sistem komunikasi yang efektif dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang di desa lokasi COREMAP FASE II, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Ada empat desa yang disurvei dalam kegiatan ini, yaitu Desa Tua Pejat, Desa Katurei, Desa Saliguma dan Desa Sikakap.

#### **a. Desa Tua Pejat**

##### **Profil Masyarakat**

Survei dilakukan di desa lokasi COREMAP Fase II (Desa Tua Pejat), dengan menyebarkan kuisisioner dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat yang yang terlibat langsung (anggota Pokmas dan LPSTK) maupun tidak langsung dengan kegiatan Coremap.

Masyarakat yang diamati sebagai sampel umumnya berpendidikan dari tamat SMP sampai SMA. Dari mereka didapat gambaran bahwa di desa ini

mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang keadaan sumber daya alam mereka, baik sumberdaya alam lautnya maupun sumberdaya alam daratnya. Hal ini didukung dari penhidupan mereka berasal dari laut (nelayan) dan pertanian serta mengambil hasil-hasil hutan.

Penghasilan masyarakat Desa Tua Pejat termasuk tinggi dibandingkan daerah lain di Kabupaten Kepulauan Mentawai, dengan rata-rata penghasilan masyarakat adalah Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,- per bulan. Kondisi ini disebabkan Desa Tua Pejat merupakan daerah Ibu Kabupaten sehingga sarana transportasi dan perhubungan yang merupakan faktor penentu perekonomian cukup lancar.

### **Sistem Komunikasi Yang Dinginkan Masyarakat Dalam Kampanye Terumbu Karang**

Tanggapan masyarakat sangat beragam mulai dengan sikap kurang senang sampai memuji kemajuan yang diperlihatkan dari kegiatan Coremap. Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat, di daerah ini masyarakat lebih cenderung memilih kampanye terumbu karang melalui layar tancap yang diadakan satu kali dalam sebulan. Hal ini sangat di butuhkan masyarakat disamping sebagai media kampanye juga sebagai media hiburan. Walaupun beberapa media komunikasi lain cukup banyak di Desa Tua Pejat, seperti: media Televisi (menggunakan antena parabola), radio (Radio FM Sasaraina) dan telepon seluler.

Untuk Focus discussion group dilakukan pada malam hari dengan harapan masyarakat yang bisa hadir lebih banyak. Kegiatan dihadiri ketua pokmas yang telah terbentuk dan unsur LPSTK dan masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan Coremap.

Dari diskusi yang berkembang masyarakat yang selama ini menjadi pengambil batu karang sudah mulai menghentikan kegiatan penambangannya. Akan tetapi seandainya mata pencaharian alternatif belum ditemukan kemungkinan besar hal ini akan terulang kembali. Akan tetapi sangat dibutuhkan

ketegasan dari peraturan pemerintah daerah yang melarang setiap proyek yang menggunakan material dari karang.

## **b. Desa Katurei**

### **Profil Masyarakat**

Survei kegiatan ini dipusatkan di dusun Malilimo Desa Katurei. Kuisisioner disebar dengan mendatangi masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan Coremap Fase II.

Rata-rata masyarakat yang di ambil sebagai sampel berpendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Pemahaman mereka tentang sumberdaya alam mereka sudah mulai cukup baik sdengan adanya Proram COREMAP ini.

Sumber penghasilan masyarakat Katurei kebanyakan dari melaut (nelayan) dan bertani, namun kehidupan bertani lebih mendominasi. Namun demikian pekerjaan yang digeluti masyarakat lebih banyak bertanam tanaman hortikulturan dan tanaman yang berumur panjang seperti Kakao.

Penghasilan masyarakat Katurei rata-rata dibawah UMR Propinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan kurang lancarnya sarana transportasi dengan pusat-pusat perdagangan dan pusat pemerintahan. Rata-rata penghasilan masyarakat adalah Rp. 250.000,- sampai Rp.500.000,- per bulan.

### **Sistem Komunikasi Yang Dinginkan Masyarakat Dalam Kampanye Terumbu Karang**

Dari hasil penelitian ini, masyarakat Katurei lebih cenderung memilih media radio dan stiker yang dapat digunakan sebagai media kampanye penyelamatan terumbu karang. Karena untuk media surat kabar dan televisi tidak mendominasi dari media yang ada di daerah tersebut. Satu-satunya stasiun pemancar radio yang ada di Kabupaten ini adalah Radio FM Sasaraina, yang terletak di Desa Tua Pejat.

Untuk Focus Discussion Group dilakukan pada malam hari dengan harapan masyarakat yang bisa hadir lebih banyak. Kegiatan dihadiri ketua

pokmas yang telah terbentuk dan unsur LPSTK dan masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan Coremap.

Masyarakat Malilimo khususnya dan Katurei secara umum sudah sangat paham dengan kegiatan Coremap karena daerah ini sudah cukup lama dibantu dengan program ini. Dari tanggapan tentang terumbu karang mereka dapat menjelaskan dengan baik seperti apa kerusakan dan perlindungan terumbu karang.

### **c. Saliguma**

#### **Profil Masyarakat**

Kegiatan tim Lapangan dipusatkan di desa Saliguma. kuisioner disebar dengan mendatangi masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan Coremap.

Rata-rata masyarakat yang di ambil sebagai sampel berpendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Pemahaman mereka tentang sumberdaya alam mereka sudah mulai cukup baik sdengan adanya Proram COREMAP ini. Naum demikian sebagian dari mereka masih melakukan aktivitas mata pencaharian yang merusak lingkungan terumbu karang.

Sumber penghasilan masyarakat Saliguma kebanyakan dari melaut (nelayan) dan bertani. Kebanyakan mata pencaharian mereka adalah nelayan tradisional yang belum dimoderenisasi.

Penghasilan masyarakat Saliguma rata-rata dibawah UMR Propinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan kurang lancarnya sarana transportasi dengan pusat-pusat perdagangan dan pusat pemerintahan. Rata-rata penghasilan masyarakat adalah Rp. 250.000,- sampai Rp.500.000,-/bulan.

#### **Sistem Komunikasi Yang Dinginkan Masyarakat Dalam Kampanye Terumbu Karang**

Masyarakat Saliguma lebih cenderung memiih media VCD dengan menggunakan CD untuk menjadi media yang efektif digunakan di daerah ini. Hal



ini didukung dengan adanya beberapa rumah dari penduduk yang mempunyai fasilitas tersebut.

Untuk Focus Discussion Group dilakukan pada siang hari karena masyarakat disini dalam tahap pembahasan kegiatan coremap dalam bidang mata pencaharian alternatif sehingga akan lebih menarik. Kegiatan dihadiri ketua pokmas yang telah terbentuk dan unsur LPSTK dan masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan Coremap.

Komplitnya permasalahan yang muncul dari Focus Discussion Group memperjelas bahwa di daerah ini telah adanya indikasi kerusakan terumbu karang. Akan tetapi perlu dikaji sejauh mana kerusakan tersebut terjadi dan apa penyebabnya.

#### **d. Desa Sikakap**

##### **Profil Masyarakat**

Penyebarkan kuisioner dilakukan sama seperti pada desa-desa lain, yaitu dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat yang terlibat langsung (anggota Pokmas dan LPSTK) maupun tidak langsung dengan kegiatan Coremap.

Masyarakat yang diamati sebagai sampel umumnya berpendidikan dari tamat SMA. Dari mereka didapat gambaran bahwa di desa ini mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang keadaan sumber daya alam mereka, baik sumberdaya alam lautnya maupun sumberdaya alam daratnya. Namun demikian masih banyak juga dari mereka yang melakukan aktivitas merusak di terumbu karang. Sumber penghasilan masyarakat Sikakap kebanyakan dari melaut (Nelayan), PNS dan Bertani. Masyarakat yang mata pencahariannya menangkap ikan dari laut adalah penduduk pendatang yang sudah menetap di daerah ini.

Penghasilan masyarakat Sikakap hampir sama dengan penghasilan masyarakat di Desa Tua Pejat. Desa ini lebih dahulu berkembang dibandingkan desa lain, karena adanya aktivitas HPH. Rata-rata penghasilan masyarakat adalah Rp. 500.000,- sampai Rp.750.000,-/bulan.

## **Sistem Komunikasi Yang diinginkan Masyarakat Dalam Kampanye Terumbu Karang**

Tanggapan masyarakat sangat beragam mulai dengan sikap kurang senang sampai memuji kemajuan yang diperlihatkan dari kegiatan Coremap. Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat, di daerah ini masyarakat lebih cenderung memilih kampanye penyelamatan terumbu karang melalui media Televisi dan brosur.

Untuk Focus discussion group dilakukan pada malam hari dengan harapan masyarakat yang bisa hadir lebih banyak. Kegiatan dihadiri ketua pokmas yang telah terbentuk dan unsur LPSTK dan masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan Coremap.

Dari diskusi yang berkembang dengan masyarakat Sikakap, masih adanya aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan bahan kimia potassium sianida yang dilakukan oleh masyarakat pendatang. Hal ini sulit diatasi karena belum telaksananya peraturan perlindungan laut yang sudah mulai dirancang melalui kegiatan Coremap.

Kemudian semakin sulitnya mendapatkan hasil tangkapan ikan juga menjadi diskusi yang alot. Hal ini disebabkan belum adanya solusi untuk memecahkan kerusakan terumbu karang sebagai rumah bagi ikan dan butuhnya masyarakat akan mata pencaharian alternatif yang akan menopang kehidupan masyarakat Sikakap.

## **IV. FAKTOR PENGHAMBAT SISTEM KOMUNIKASI DAN SOLUSI**

### **4.1. Faktor Penghambat Sistem Komunikasi**

Dari hasil evaluasi sistem komunikasi yang dilakukan dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang di lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik yang dilakukan di Tingkat Sumatera Barat (RCU dan PAC) dan di Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai (PPIU, PAC dan CRITIK), sudah cukup baik dan Efektif. Namun demikian masih terkendala oleh beberapa faktor penghambat, yaitu:

1. Kurang tersedianya media komunikasi yang baik di Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga media yang ditawarkan selalu monoton.
2. Rendahnya sumberdaya manusia (terutama generasi tua) ditandai dengan masih banyaknya pemuka masyarakat yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik sehingga susah untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan aspirasinya ke pihak terkait.
3. Masihnya minimnya media komunikasi berupa media masa dan elektronik yang menjadi media yang cenderung mudah dicerna dilokasi penelitian.
4. Cuaca dan kondisi alam kepulauan Mentawai yang sering mengalami musim badai merupakan faktor yang sangat menentukan untuk sarana perhubungan laut.

### **4.2. Solusi**

Untuk poin ke empat, merupakan faktor penghambat yang sulit untuk diatasi, sementara untuk poin ke 1 sampai ke 3 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kurang tersedianya media komunikasi yang baik di Kepulauan Mentawai sehingga media yang ditawarkan selalu monoton.

Solusinya: mengkombinasikan sistem komunikasi yang telah mereka sarankan dengan sistem komunikasi yang telah pernah dilakukan dalam kegiatan COREMAP ini.

2. Rendahnya sumberdaya manusia (terutama generasi tua) ditandai dengan masih banyaknya pemuka masyarakat yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik sehingga susah untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan aspirasinya ke pihak terkait.

Solusinya: Dua solusi utama untuk mengatasi faktor penghambat ini, yaitu: 1) sistem komunikasi terhadap generasi tua adalah informasi yang tertera dalam bahan komunikasi baik leaflet, brosur, billboard, media masa dan media elektronik menggunakan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Kepulauan Mentawai), 2) sistem komunikasi lebih banyak diarahkan kepada generasi. Berdasarkan evaluasi sistem komunikasi yang dilakukan dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang di lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai, generasi muda terutama anak-anak usia sekolah baik di tingkat SD, SMP maupun SMA lebih mudah lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Kecenderungan dari mereka yang juga didukung oleh guru-guru, mereka cepat tanggap menggulirkan informasi kepada orang tua kerabat dan lainnya, bahkan mereka juga turut aktif berperan sebagai perpanjangan tangan kampanye penyelamatan terumbu kepada siapapun. Aktivitas mereka yang telah dilakukan tidak saja melalui aktivitas penyuluhan dan juga dilakukan dengan aktivitas implementasi penanaman hutan mangrove. Oleh sebab itu, perlu dukungan kurikulum muatan lokal dan menerapkan kampanye penyelamatan terumbu karang berbasis generasi muda.

3. Masihnya minimnya media komunikasi berupa media masa dan elektronik yang menjadi media yang cenderung mudah dicerna di lokasi penelitian.

Solusinya: lebih banyak menyediakan bahan komunikasi dalam bentuk CD dan VCD tentang pengelolaan ekosistem terumbu karang yang baik. Serta menyediakan beberapa brosur-brosur dan buku saku tentang penyelamatan ekosistem terumbu karang.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan Studi Komunikasi yang Efektif Dalam Kampanye Penyelamatan Terumbu Karang dapat disimpulkan :

1. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan Coremap untuk menemukan sistem dan media komunikasi yang efektif yang dapat dilakukan didalam masyarakat Kepulauan Mentawai. Dari hal tersebut akan disampaikan pesan-pesan yang mengandung makna untuk menyelamatkan terumbu karang untuk masa depan dan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Mentawai.
2. Sistem komunikasi yang telah dilakukan dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang di lokasi COREMAP Fase II Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik yang dilakukan di Tingkat Sumatera Barat (RCU dan PAC) dan di Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai (PPIU, PAC dan CRITIK), sudah cukup baik dan Efektif. Namun demikian masih terkendala oleh beberapa faktor penghambat. Sistem komunikasi yang diinginkan oleh masyarakat Desa Tua Pejat adalah: layar tancap, Desa Katurei: media radio dan stiker, Desa Saliguma: media VCD dan CD, Desa Sikapak: media televisi dan brosur. Kesemua media ini diharapkan menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Kepulauan Mentawai).
3. Sistem komunikasi dalam rangka kampanye penyelamatan terumbu karang kepada generasi muda lebih mudah dibandingkan kepada generasi tua. Oleh sebab itu perlu dicanangkan kurikulum muatan lokal di tingkat pelajar (SD, SMP dan SMA), serta pencanangan slogan penyelamatan terumbu karang berbasis generasi muda.
4. Perlu pembuatan beberapa model sistem komunikasi yang komunikatif dan efektif , seperti buku saku tentang pengelolaan terumbu karang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Posteri 1 Sumatera. 2004. Penelitian Biofisik Terumbu Karang di Pulau-Pulau Kecil di Selatan Pulau Siberut.
- Berlo, D.K. 1960. The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice. Holt Reinhart and Windston, Inc, New York.
- Coremap LIPI dan Posteri 1 Sumatera. 2001. Kajian Kondisi Biofisik Terumbu Karang, di Perairan Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai di Propinsi Sumatera Barat.
- Effendy, O.U. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mulyana, D. 1996. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Swatomo, W. 2000. Aspek- Aspek Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Cianjur. Thesis Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- Yayasan Minang Bahari, 2002. Laporan Akhir Kegiatan Pendampingan Masyarakat oleh NGO program Coremap I Kabupaten Kepulauan Mentawai
- YKI, 2005. Laporan Akhir Kegiatan Pendampingan Masyarakat oleh NGO program Coremap II kabupaten Kepulauan Mentawai.





**TABEL 1: DAFTAR PERTANYAAN UNTUK STUDI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM KAMPANYE PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI (Indepth Interview, FGD dan Konsultasi Publik)**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
1.	Kerusakan terumbu karang										
2.	Ikan-ikan hias terumbu karang Terancam punah										
3.	Terbatasnya prasarana umum dan prasarana perikanan (pelabuhan perikanan)										
4.	Adanya konflik nelayan tradisional dengan nelayan modern										

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi	
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5			
5.	Pencemaran oleh limbah industri dan rumah tangga											
6.	Adanya ancaman erosi/ abrasi pantai dan intrusi air laut											
7.	Terjadinya pendangkalan dan sedimentasi di wilayah pesisir											
8.	Belum adanya tata ruang pesisir dan laut											

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
9.	Belum optimalnya pemanfaatan pulau-pulau kecil										
10.	Belum berkembangnya wisata bahari/pantai										
11.	Terbatasnya prasarana transportasi darat, laut dan udara										
12.	Rendahnya kualitas sumberdaya manusia										

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
13.	Rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat										
14.	Rendahnya tingkat kelembagaan di tingkat nelayan										
15.	Model komunikasi yang diinginkan										
16.	Sistem komunikasi yang diinginkan										

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
17.	Adanya konflik pemanfaatan dan kewenangan										
18.	Ketidak pastian hukum dan masalah keamanan di kawasan pesisir dan laut										
19.	Adanya Tsunami di daerah pesisir										
20.	Adanya banjir di daerah pesisir										

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
21.	Adanya gempa bumi di daerah pesisir										
22.	Pencemaran limbah industri/pabrik										
23.	Dampak reklamasi pantai										
24.	Penurunan stock ikan										

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

No	Issue	Terjadi		Lokasi	Skala Masalah					Penyebab	Saran/Strategi
		Ya	Tidak		1	2	3	4	5		
25.	Adanya gempa bumi di daerah pesisir										
26.	Adanya bencana gunung berapi										
27.											
28.											

**Ket : Skala Masalah 1 = Tidak ada; 2 = Ada tapi mudah ditanggulangi; 3 = Serius; 4 = Sangat Serius; 5 = Parah Sekali**

## DAFTAR KUISIONER

### I Karakteristik Responden

1. Berapa umur anda saat ini?.....(tahun)
2. Jenis kelamin ? (pilih salah satu)
  1. Laki-laki            2. Perempuan
3. Status perkawinan anda ? (pilih salah satu)
  1. Belum kawin                    2. Duda
  2. Kawin                            4. Janda
4. Pendidikan format terakhir anda ? (pilih salah satu)
  1. SD/Sederajat                    3. SLTA/ sederajat    5. Sarjana
  2. SLTP/ sederajat    4. Diploma/Sarmud    6. Pascasarjana
5. Apa pekerjaan anda? (pilih salah satu)
  1. Petani                            5. Pedagang    9. Pensiunan
  2. Buruh                            6. PNS            10. Ibu Rumah Tangga
  3. Pertukangan                    7. Karyawan
  4. Peternakan                    8. Wiraswasta
6. Berapa jumlah rata-rata pengeluaran rutin untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda setiap bulannya, diluar cicilan (mobil, sepeda motor, televisi, dan sebagainya)? (pilih salah satu)
  1. Antara Rp. 100.000.- sampai dengan Rp. 250.000.-
  2. Antara Rp. 250.000.- sampai dengan Rp. 500.000.-
  3. Antara Rp. 500.000.- sampai dengan Rp. 750.000.-
  4. Antara Rp. 750.000.- sampai dengan Rp. 1.000.000.-
  5. Lebih dari Rp. 1.000.000.-
7. Pelatihan/penataran/kursus apa yang pernah anda ikuti dalam kurun lima tahun terakhir?  
Jelaskan menurut daftar isian pada kolom di bawah ini.

No	Nama pelatihan/Peataran/Kursus yang diikuti	Lamanya (hari)	Tahun	Tempat	Penyelenggara
1					
2					
3					
4					
5					

### II Perilaku Komunikasi

#### A. Keterdekatan Terhadap Media Massa

Dalam tiga bulan terakhir bagaimana ketersediaan media massa di rumah anda. Jawablah pada kolom “jawaban” dengan memilih salah satu pilihan berikut :

1 = Ya                    2 = Tidak





- 4 = Penyuluhan                      9 = Lagu pop  
5 = Sandiwara                        10 = Kuis

6. Dalam tiga bulan terakhir apa yang anda baca.....?  
(pilih salah satu) dan berapa kali anda membacanya.....?
1. surat kabar    (.....Kali)
  2. majalah        (.....Kali)
  3. tabloid         (.....Kali)
7. Artikel apa yang sering anda baca ? (boleh lebih dari satu pilihan)
1. Kriminal dan hukum                      5. olah raga
  2. Ekonomi dan pembangunan            6. luar negeri
  3. politik dan keamanan                    7. kesehatan dan keluarga
  4. ilmu pengetahuan dan teknologi      8. kebudayaan
8. Kapan anda biasanya membaca surat kabar, majalah, atau tabloid ? (pilih salah satu)
1. pagi hari                                      2. siang hari
  3. Sore hari                                      4. Malam hari

**B. Akses Terhadap Jaringan Komunikasi**

Dalam tiga bulan terakhir berapa kali anda bertemu dan berkomunikasi mengenai pembangunan desa ini dengan orang-orang sebagai berikut di wilayah desa ini?

Petugas / Aparat / Tokoh	Frekuensi		Keperluan
	Aktif **	Pasif *	
aparat tingkat kabupaten			
aparat kecamatan			
babinssa			
babinmas			
bidan desa, mantri			
plkb			
penyuluh pertanian			
tokoh masyarakat			
pengurus organisasi kemasyarakatan tingkat kecamatan			
pengurus organisasi kemasyarakatan tingkat desa			
kepala desa			
perangkat desa			

\*\* = Lebih dari 1 Kali  
\* = Kurang dari 1 Kali